AKSELERASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT *Vol. 3, No. 2, 2025, Hal. 266-272*
E-ISSN: 3026-4294
P-ISSN: 3206-4308

Optimalisasi Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD YPPK Wamal

Ones Heluka[1], Rawuh Yuda Yuwana[2]*
[1] Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus Merauke, Indonesia; [2] Universitas Musamus Merauke, Indonesia
*Email: rawuhyudayuwana@unmus.ac.id

Abstract
The Kampus Mengajar Mandiri program was implemented at SD YPPK Wamal, Wamal Village, Tubang District, Merauke Regency, from 11 March to 3 June 2024. The program responded to challenges related to basic literacy and numeracy, limited learning facilities, weak technology access, and school administration constraints. This community service activity aimed to support teachers and students through classroom assistance, individualized and afternoon calistung support, contextual learning media, technology adaptation, and administrative assistance. The activity used a descriptive participatory approach involving initial observation, coordination with school stakeholders, program implementation, continuous observation, documentation, and learning checks through reading, writing, arithmetic, and AKM-oriented tasks. The results showed that students received repeated opportunities to practice basic literacy and numeracy, including individual assistance for students who had not yet mastered letters, numbers, reading, writing, and arithmetic. Interactive media and locally available materials such as leaves, stones, and wood were used to make learning more contextual. The team also supported teacher administration through attendance organization, book inventory, examination preparation, Microsoft Office, and Google Drive. The activity was constrained by limited attendance, parental support, classroom space, electricity, internet access, and learning equipment. The program nevertheless strengthened school–student collaboration and provided practical support for more accessible and contextual learning in a remote elementary school.

Keywords: *Kampus Mengajar; literacy; numeracy; technology adaptation; elementary school*

Abstrak
Program Kampus Mengajar Mandiri dilaksanakan di SD YPPK Wamal, Kampung Wamal, Distrik Tubang, Kabupaten Merauke, pada 11 Maret sampai 3 Juni 2024. Program ini merespons persoalan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi dasar, keterbatasan sarana pembelajaran, akses teknologi yang terbatas, serta pengelolaan administrasi sekolah. Kegiatan pengabdian bertujuan mendukung guru dan peserta didik melalui pendampingan pembelajaran di kelas, pendampingan calistung secara individual dan les sore, penggunaan media pembelajaran kontekstual, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi sekolah. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-partisipatif melalui observasi awal, koordinasi dengan pemangku kepentingan sekolah, pelaksanaan program, observasi berkelanjutan, dokumentasi, serta pemeriksaan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan tugas berorientasi Asesmen Kompetensi Minimum. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh kesempatan berulang untuk berlatih literasi dan numerasi dasar, termasuk pendampingan individual bagi siswa yang belum menguasai huruf, angka, membaca, menulis, dan berhitung. Media interaktif dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, batu, dan kayu, digunakan agar pembelajaran lebih kontekstual. Tim juga membantu administrasi melalui penataan daftar hadir, inventarisasi buku, persiapan ujian, serta pendampingan penggunaan Microsoft Office dan Google Drive. Pelaksanaan masih menghadapi keterbatasan kehadiran siswa, dukungan orang tua, ruang kelas, listrik, internet, dan perangkat pembelajaran. Meskipun

demikian, kegiatan memperkuat kolaborasi sekolah dan mahasiswa serta memberikan dukungan praktis terhadap pembelajaran yang lebih kontekstual dan inklusif di sekolah dasar terpencil.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; literasi; numerasi; adaptasi teknologi; sekolah dasar

Pendahuluan

Pendahuluan telah menjelaskan pentingnya literasi dan numerasi serta relevansi Program Kampus Mengajar. Namun, kesenjangan antara kondisi sekolah sasaran dan kontribusi khusus artikel belum dijelaskan secara tegas. Beberapa pernyataan mengenai keterbatasan sekolah juga perlu ditautkan dengan hasil observasi awal atau dokumentasi kegiatan.Pendidikan dasar membutuhkan dukungan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Program Kampus Mengajar menempatkan mahasiswa sebagai mitra sekolah untuk membantu pembelajaran sekaligus memberi pengalaman belajar di luar kampus. Literatur menunjukkan bahwa program tersebut dapat diarahkan pada penguatan literasi dan numerasi serta asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Shabrina, 2022; Santoso et al., 2022).

Konteks sekolah sasaran menjadi penting dalam menentukan bentuk intervensi. Di SD YPPK Wamal, Kampung Wamal, Distrik Tubang, Kabupaten Merauke, observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan penguatan motivasi belajar, keterbatasan sarana pembelajaran, keterbatasan pemanfaatan teknologi, tidak tersedianya jaringan internet, serta administrasi sekolah yang belum tertata. Perpustakaan juga belum berfungsi optimal karena keterbatasan ruang. Kondisi tersebut membuat intervensi tidak cukup hanya berupa tambahan tenaga mengajar, tetapi perlu memadukan pendampingan calistung, media kontekstual, adaptasi teknologi yang realistis, dan penataan administrasi.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya bahwa Kampus Mengajar dapat menjadi wadah kolaborasi mahasiswa dan sekolah dalam peningkatan literasi-numerasi, teknologi, dan layanan administrasi (Hariyanti et al., 2025; Mitak et al., 2023). Pendekatan pembelajaran yang konkret dan menyenangkan juga penting bagi siswa sekolah dasar, terutama ketika fasilitas pembelajaran digital belum memadai. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat menjadi alternatif yang lebih mudah diterapkan dalam konteks sekolah dengan keterbatasan sarana.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan ketercapaian pendampingan pembelajaran melalui Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV di SD YPPK Wamal, dengan fokus pada literasi-numerasi, adaptasi teknologi, dan penguatan administrasi sekolah. Artikel ini menempatkan pengalaman lapangan sebagai praktik pengabdian yang dapat menjadi referensi bagi pendampingan pendidikan dasar di wilayah dengan keterbatasan akses

Metode

Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif. Data utama berasal dari laporan akhir kegiatan, laporan mingguan, observasi lapangan, dokumentasi, catatan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil pemeriksaan kemampuan siswa yang dilakukan selama program. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan memecahkan kebutuhan nyata sekolah melalui pendampingan dan kolaborasi, bukan melakukan eksperimen terkontrol.

Kegiatan dilaksanakan di SD YPPK Wamal, Kampung Wamal, Distrik Tubang, Kabupaten Merauke, pada 11 Maret sampai 3 Juni 2024. Penugasan berlangsung sekitar tiga setengah bulan dan mencakup pendampingan pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6, kegiatan tambahan di luar jam sekolah, adaptasi teknologi, dan dukungan administrasi.

Tahapan kegiatan meliputi pembekalan, koordinasi dengan pihak terkait, observasi sekolah dan pembelajaran, identifikasi kebutuhan, penyusunan program, pelaksanaan pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Program pembelajaran mencakup pendampingan membaca, menulis, dan berhitung,

pengelompokan siswa yang membutuhkan dukungan, les sore, penggunaan media interaktif dan bahan alam, serta pelaksanaan tugas yang berorientasi pada AKM. Program teknologi mencakup penggunaan laptop dan media video ketika perangkat tersedia, sedangkan program administrasi mencakup inventarisasi buku, penataan daftar hadir, bantuan persiapan ujian, serta pendampingan penggunaan Microsoft Office dan Google Drive.

Ketercapaian kegiatan diukur secara deskriptif melalui empat sumber bukti, yaitu perubahan kemampuan yang teramati ketika siswa membaca, menulis, dan berhitung; respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dan les sore; kemampuan siswa mengerjakan latihan dan tugas, termasuk tugas berorientasi AKM; serta terselesaikannya dukungan administrasi dan adaptasi teknologi yang dilaporkan oleh tim. Karena laporan tidak menyertakan rekap lengkap skor pretest-posttest, artikel ini tidak mengubah catatan lapangan menjadi persentase peningkatan yang tidak dapat diverifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan utama sekolah berkaitan dengan penguatan pembelajaran dasar, terutama bagi siswa yang belum menguasai calistung. Laporan kegiatan mencatat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan angka, sehingga pendampingan dilakukan secara bertahap dan individual. Pendampingan berlangsung melalui pembelajaran di kelas dan les sore serta menjangkau siswa kelas 1 sampai kelas 6 sesuai kebutuhan.

Literasi dan numerasi Pendampingan calistung, les sore, latihan membaca, menulis, penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Siswa mampu mengikuti latihan dan sebagian siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengenali huruf, angka, membaca, menulis, dan berhitung.

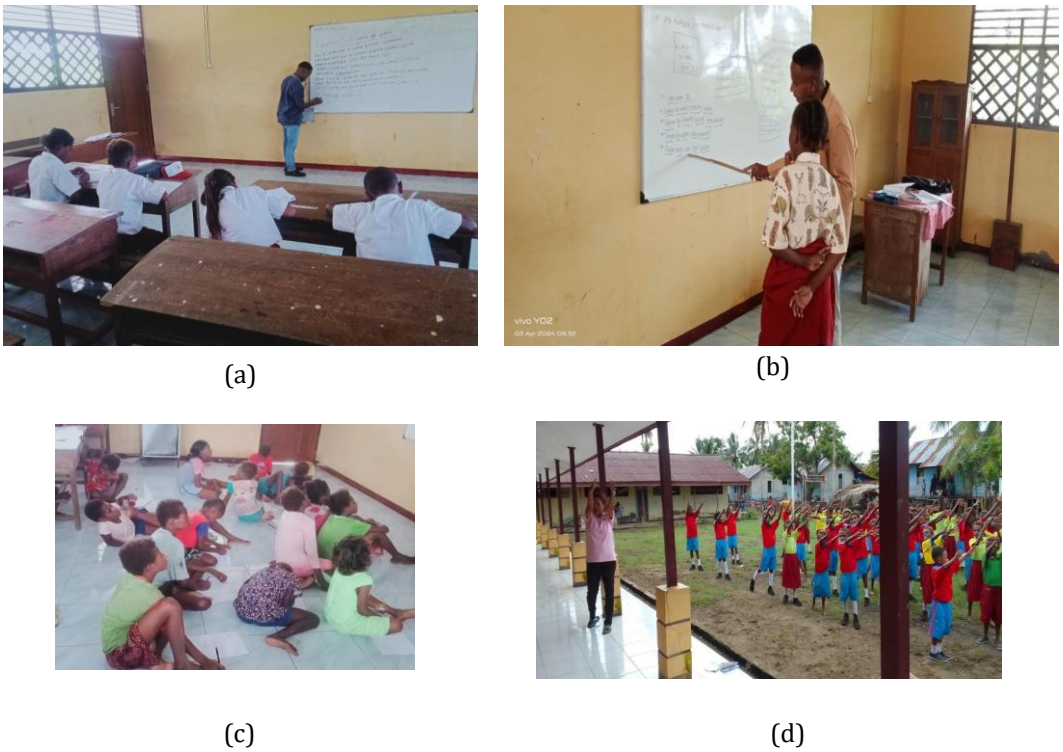
Adaptasi teknologi Video pembelajaran dan penggunaan laptop ketika tersedia; pendampingan Microsoft Office dan Google Drive. Guru dan tim dapat memanfaatkan perangkat dan penyimpanan digital untuk mendukung pembelajaran dan administrasi.

Administrasi sekolah Inventarisasi buku, penataan daftar hadir, bantuan soal/ujian, dan pengelolaan dokumen. Dokumen dan daftar hadir lebih terorganisasi serta kegiatan ujian memperoleh dukungan teknis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan utama sekolah berkaitan dengan penguatan pembelajaran dasar, terutama bagi siswa yang belum menguasai calistung. Laporan kegiatan mencatat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf dan angka, sehingga pendampingan dilakukan secara bertahap dan individual. Pendampingan berlangsung melalui pembelajaran di kelas dan les sore serta menjangkau siswa kelas 1 sampai kelas 6 sesuai kebutuhan.

Fokus Kegiatan	Bentuk Intervensi	Indikator Ketercapaian
Literasi dan numerasi	Pendampingan calistung, les sore, latihan membaca, menulis, penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.	Siswa mampu mengikuti latihan dan sebagian siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengenali huruf, angka, membaca, menulis, dan berhitung.
Adaptasi teknologi	Video pembelajaran dan penggunaan laptop ketika tersedia; pendampingan Microsoft Office dan Google Drive.	Guru dan tim dapat memanfaatkan perangkat dan penyimpanan digital untuk mendukung pembelajaran dan administrasi.

Administrasi sekolah	Inventarisasi buku, penataan daftar hadir, bantuan soal/ujian, dan pengelolaan dokumen.	Dokumen dan daftar hadir lebih terorganisasi serta kegiatan ujian memperoleh dukungan teknis.



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 1. *(a) Pendampingan pembelajaran di kelas melalui kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, b) Pendampingan dan pemeriksaan kemampuan membaca siswa secara individual, (c) Les sore sebagai pendampingan tambahan literasi dan numerasi, (d) Senam pagi bersama siswa sebagai bagian dari kegiatan pendampingan dan kebersamaan di sekolah.*

Pembahasan

Pendampingan calistung menjadi kegiatan paling konsisten sepanjang penugasan. Laporan mingguan menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengulang pengenalan huruf dan angka, memberikan latihan membaca dan menulis, serta melakukan latihan operasi hitung dasar. Les sore digunakan untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa yang membutuhkan pendampingan. Pola pendampingan yang berulang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan bantuan berdasarkan respons siswa.

Temuan tersebut memperkuat hasil studi Shabrina (2022) yang menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar dapat mendukung perkembangan literasi dan numerasi melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelompok siswa. Wahyudin dan Zumrotun (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi belajar calistung, asistensi mengajar, dan inovasi pembelajaran dapat digunakan untuk merespons kebutuhan literasi-numerasi di sekolah dasar. Dengan demikian, praktik di SD YPPK Wamal menunjukkan pentingnya pembelajaran yang adaptif, berulang, dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

Keterbatasan internet dan listrik membuat penggunaan teknologi digital tidak dapat dijadikan satu-satunya strategi. Tim menggunakan video dan laptop ketika memungkinkan, tetapi juga mengembangkan media yang bersumber dari lingkungan sekitar seperti daun, batu, dan kayu. Siswa diajak belajar di ruang terbuka, lapangan, hutan, dan pantai pada waktu tertentu. Strategi ini membuat konsep membaca, menulis, dan berhitung lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Pilihan strategi tersebut penting karena adaptasi teknologi dalam konteks sekolah terpencil harus mempertimbangkan ketersediaan perangkat, listrik, dan konektivitas. Santoso et al. (2022) menempatkan adaptasi teknologi sebagai salah satu komponen utama Kampus Mengajar, tetapi praktik di Wamal menunjukkan bahwa adaptasi perlu dipahami bukan sekadar digitalisasi. Ketika perangkat tidak tersedia, bahan lokal dan lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar. Pendekatan semacam ini juga sejalan dengan temuan Niswandia et al. (2024) bahwa variasi strategi pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung numerasi.

Selain pembelajaran, tim membantu penataan administrasi sekolah. Kegiatan meliputi inventarisasi buku perpustakaan, penataan daftar hadir guru dan siswa berdasarkan bulan dan semester, dukungan pembuatan dan pencetakan soal, serta bantuan dalam kegiatan ujian. Tim juga mendampingi penggunaan Microsoft Office dan Google Drive. Kontribusi ini penting karena laporan awal menemukan data administrasi yang belum diperbarui, buku administrasi yang belum lengkap, dan perpustakaan yang belum tertata optimal.

Kegiatan administrasi memperlihatkan bahwa keberhasilan pengabdian di sekolah tidak hanya ditentukan oleh aktivitas di depan kelas. Perbaikan pada pengelolaan dokumen dapat membantu sekolah menjaga keteraturan layanan. Hal ini sejalan dengan Santoso et al. (2022) yang menunjukkan bahwa asistensi administrasi merupakan bagian integral dari kontribusi Kampus Mengajar. Kolaborasi mahasiswa dengan guru juga memperluas manfaat program karena guru memperoleh dukungan teknis sementara mahasiswa belajar memahami persoalan nyata pengelolaan sekolah.

Pelaksanaan menghadapi beberapa kendala, yaitu kehadiran siswa yang belum konsisten, dukungan orang tua yang terbatas, sarana pembelajaran yang minim, keterbatasan ruang kelas, tidak adanya jaringan internet, listrik yang tersedia terbatas, serta kurangnya laptop dan proyektor. Laporan juga mencatat bahwa kelas 3 dan 4 harus bergabung dan kelas 1 menggunakan ruang perpustakaan sebagai ruang belajar. Kondisi tersebut membuat pembelajaran perlu dibuat fleksibel dan tidak bergantung pada satu metode.

Strategi yang dilakukan meliputi pendampingan individual, pengulangan materi, les sore, penggunaan bahan lokal, pembelajaran interaktif ketika perangkat tersedia, dan koordinasi dengan guru. Untuk keberlanjutan, sekolah perlu mempertahankan kegiatan pembiasaan calistung, mengembangkan media sederhana yang dapat dibuat tanpa internet, menata administrasi secara berkala, serta memperkuat

komunikasi dengan orang tua. Pendekatan ini konsisten dengan literatur yang menempatkan Kampus Mengajar sebagai bentuk kolaborasi untuk memperkuat literasi, numerasi, teknologi, dan layanan sekolah (Mitak et al., 2023; Hariyanti et al., 2025).

Kesimpulan

Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV di SD YPPK Wamal, Kampung Wamal, Distrik Tubang, Kabupaten Merauke, dilaksanakan melalui penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta dukungan administrasi sekolah. Kegiatan literasi dan numerasi mencakup pendampingan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) di kelas maupun melalui les sore, termasuk bantuan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan angka serta menguasai keterampilan dasar tersebut. Pembelajaran juga memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar, seperti daun, batu, dan kayu, sebagai alternatif ketika akses internet, listrik, dan perangkat digital terbatas.

Selain mendukung pembelajaran siswa, kegiatan ini mencakup inventarisasi buku, penataan daftar hadir, bantuan persiapan ujian, serta pendampingan penggunaan Microsoft Office dan Google Drive. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pendampingan terhadap kebutuhan siswa dan kondisi sarana sekolah. Namun, keterbatasan kehadiran siswa, ruang belajar, dan fasilitas pendukung menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dukungan praktis terhadap proses pembelajaran dan administrasi di SD YPPK Wamal. Untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan, diperlukan pembiasaan literasi dan numerasi secara konsisten, pemanfaatan media pembelajaran kontekstual, pencatatan perkembangan kemampuan siswa secara berkala, serta penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD YPPK Wamal, Kepala Sekolah, guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh siswa yang terlibat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar Mandiri Angkatan IV.

Daftar Rujukan

Mustapa, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik sekolah dasar melalui Program Kampus Mengajar. Jurnal Basicedu, 8(5), 4043–4050. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hariyanti, H., Sari, F. A., Permady, G. C., Handayani, D., & Sasmita, S. K. (2025). Edukasi kegiatan literasi-numerasi melalui Program Kampus Mengajar di sekolah dasar. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(2), 1952–1960. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29615

Jannah, I. W. T., & Yuwana, R. Y. (2024). Optimalisasi pendidikan Islam di Kuttab: Strategi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islam. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 86–91. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.39

Mitak, M., Fitriah, F., & Ice, Y. H. A. (2023). Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar Inpres Lisabheto. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (NADIMAS), 2(2). https://doi.org/10.31884/nadimas.v2i2.19

Niswandia, A. Z., Supeno, Rahmawati, Putri, D. A., Sari, D. N. I., Tantri, A. K., Zahiro, I. H. R., Nurjihan, W., & Muliana, S. (2024). Implementasi Kampus Mengajar dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Jurnal Pendidikan MIPA, 14(1), 19–25. https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1450

Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi dalam Program Kampus Mengajar. Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 4(2), 100–105. https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 916–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041

Sukardi, M. I., & Yuwana, R. Y. (2017). Iklan dan film sebagai solusi penunjang penanaman minat membaca usia dini. In The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching: Revitalizing Literacy Culture (pp. 929–937). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyudin, N. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik fase B SD. JS (Jurnal Sekolah), 8(1), 29–37. https://doi.org/10.24114/js.v8i1.49615

Yuwana, R. Y. (2024). Peningkatan keterampilan literasi di Merauke: Program baca-tulis untuk anak-anak pedesaan. Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 109–112. https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i1.84

Yuwana, R. Y., & Pertiwi, S. A. (2024). Endangered local languages: Examining the scarcity of indigenous language literacy in Merauke. Acceleration: Multidisciplinary Research Journal, 2(3), 163–175. https://doi.org/10.70210/amrj.v2i03.95